

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pengadaan (*procurement*) dalam suatu organisasi menjadi bagian penting dari kegiatan dalam organisasi atau korporasi tersebut untuk mengadakan barang dan jasa. Proses bertujuan untuk mencari baik barang maupun jasa yang paling sesuai dengan kebutuhan dalam dari sisi kualitas, kuantitas maupun waktu dan biaya yang paling menguntungkan. Dalam implementasinya, proses pengadaan cukup kompleks dan terkadang melibatkan banyak pihak. Oleh karenanya, penggunaan teknologi informasi menjadi pilihan untuk meminimalkan terjadinya penyimpangan sekaligus mempercepat proses pengadaan itu sendiri. Dengan teknologi, pihak-pihak yang terlibat dapat melaksanakan fungsinya dengan terbuka, transparan, efektif dan efisien (Prihastuti & Adi, 2014). Proses persetujuan atau *approval process* merupakan salah satu kunci penting dalam proses pengadaan. Keputusan pengadaan barang sangat ditentukan dengan ketersediaan informasi dan kemudahan komunikasi antar pihak-pihak yang terlibat. Penundaan persetujuan disatu pihak akan menunda keseluruhan proses pengadaan itu sendiri. Mobilitas tinggi pihak-pihak tersebut menjadi kendala tersendiri untuk keberhasilan sistem pengadaan secara keseluruhan.

Menyadari hal ini, PT. Bukit Asam telah membangun sistem pengadaan dengan menggunakan teknologi informasi. Sistem yang dibangun berbasis web

sehingga memungkinkan pihak terlibat dapat menggunakan jaringan komputer perusahaan dan atau Internet untuk menjalankan fungsinya sekaligus memantau status proses pengadaan. Dari diskusi awal, meskipun sistem telah membantu proses pengadaan secara signifikan, tetapi ada beberapa kendala yang muncul. Pertama, sistem masih terhitung pasif dimana sistem menuntut keaktifan pengguna mengakses secara berkala untuk mengetahui aktivitas yang melibatkan dirinya. Kedua, akses terhadap sistem membutuhkan computer yang memiliki koneksi internet jika sedang diluar lingkungan perusahaan, sehingga pengguna harus menggunakan laptop untuk mengakses sistem tersebut. Ketiga, sistem belum mengakomodir mobilitas pihak yang terlibat. Fakta dilapangan menunjukkan, mobilitas pihak yang memberikan approval cukup tinggi. Terakhir, sistem belum mengakomodir status urgensi barang atau jasa yang diadakan. Jika urgensi pengadaan barang/jasa tinggi, pihak terlibat menggunakan media komunikasi lainnya untuk mengingatkan pihak lainnya.

Disisi lain, teknologi seluler menjadi bagian penting dari aktifitas manusia. Beberapa tahun terakhir, penggunaan smartphone telah meningkat secara dramatis. Telpon genggam pintar atau *smartphone* sebagai salah satu perangkat seluler merupakan perangkat paling sering ditemukan dan digunakan pengguna karena pengguna dapat mudah dan nyaman melakukan komunikasi ataupun mengakses informasi (Pinchot, Poullet, & Rota, 2011). Teknologi seluler ini telah memberikan fleksibilitas sekaligus tetap mengakomodir mobilitas dari pengguna untuk melakukan aktifitas kerjanya. Diprediksi penetrasi kepemilikan smartphone di Indonesia sebesar 140,4 Juta di tahun 2019 (Permana, 2019). Smartphone sendiri telah digunakan sebagai media untuk transformasi dari bisnis tradisional ke bisnis era digital. Banyak perusahaan mengembangkan aplikasi berbasis smartphone untuk

mendukung proses bisnisnya baik untuk kebutuhan operasi internal perusahaan maupun memanfaatkannya untuk mendukung proses bisnisnya dengan pihak-pihak luar perusahaan.

Berlatar belakang dari hal tersebut, peneliti bermaksud untuk memanfaatkan teknologi seluler (smartphone) untuk mendukung proses persetujuan (approval) pengadaan barang/jasa di PT. Bukit Asam utamanya untuk memberikan notifikasi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengadaan tersebut. Dengan keunggulan teknologi seluler, proses persetujuan (*approval process*) oleh pihak-pihak yang berkompeten dapat dilakukan dengan cepat meskipun pihak tersebut sedang melakukan aktifitas kerja diluar kantor.

1.2 Identifikasi masalah

Dari uraian diatas, beberapa permasalahan dapat diidentifikasi yaitu

- a. Sistem yang tersedia saat ini bersifat pasif yang artinya pengguna harus mengakses system pengadaan untuk melihat proses yang melibatkan dirinya.
- b. Sistem berjalan yang dibangun berbasis web dimana pengguna mengakses system menggunakan komputer.
- c. Mobilitas pihak yang terlibat dalam proses persetujuan pengadaan barang cukup tinggi.
- d. Urgensi pengadaan barang belum diakomodir dalam system berjalan.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini mencoba mengatasi permasalahan yang diuraikan diatas. Disini, peneliti mendorong penggunaan teknologi seluler sebagai sistem tambahan dari

system yang sudah ada dengan merancang aplikasi mobile untuk proses persetujuan pengadaan barang. Disini, peneliti menganalisa dan mendesain aplikasi mobile untuk mendukung proses pengadaan barang.

1.4 Perumusan Masalah

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah “bagaimana desain aplikasi procurement untuk mendukung proses persetujuan pengadaan barang pada PT. Bukit Asam ? “

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Membuat perancangan aplikasi mobile sehingga proses persetujuan barang dan jasa (*approval procurement process*) dapat mempercepat proses persetujuan pembelian barang.
2. Mengurangi atau mengatasi keterlambatan proses persetujuan pengajuan pengadaan barang dan jasa.
3. Mempermudah sistem yang saat ini berjalan sehingga menjadi lebih efisien.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi yaitu manfaat praktis dan teoritis.

1.5.1 Manfaat Praktis

Dengan memanfaatkan penggunaan teknologi seluler, diharapkan dapat mempermudah komunikasi antar pihak terlibat yang selanjutnya diharapkan mempercepat proses persetujuan.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa:

- a. Memberi tambahan literatur, informasi dan referensi mengenai penggunaan teknologi seluler dalam proses persetujuan penggunaan barang dan jasa.
- b. Mengaplikasikan metode prototype dalam pengembangan system pengadaan barang/jasa.
- c. Serta dapat dijadikan pertimbangan untuk memahami secara mendalam tentang perancangan sistem informasi pengajuan barang dan jasa berbasis teknologi seluler.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan dikelompokkan ke dalam lima bab, yang urutannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, alat dan bahan yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tinjauan umum tentang perusahaan, struktur perusahaan dan teori-teori yang bersifat umum atau mendasar yang berkaitan dengan topic dalam penulisan skripsi yang digunakan sebagai acuan guna memahami informasi yang ada berkaitan dengan penulisan skripsi tinjauan umum tentang teori yang

mendukung dalam penelitian sistem informasi persediaan barang pada PT. Bukit Asam.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi yang di pakai dalam pembuatan desain perancangan sistem informasi persediaan barang PT.Bukit Asam.

BAB IV : ANALISIS DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang analisi dan desain perancangan sistem informasi persediaan barang PT.Bukit Asam yang disesuaikan berdasarkan tahapan pengembangan.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan dari hasil Meningkatkan Proses Persetujuan Untuk Pengadaan Barang Di PT. Bukit Asam Melalui Penggunaan Teknologi Seluler.